



EDISI XXXVIII - BULAN JUNI

JENDELA SUKMA

MELIHAT LEBIH DEKAT SEKOLAH SUKMA BANGSA

Sportif, Ceria, dan Bersahabat
dalam Kebersamaan



English Fest: Meningkatkan
Kepercayaan Diri dan Kemampuan
Berbahasa Inggris Siswa Kelas VIII



English Fest dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari sosialisasi kegiatan, pemilihan tema, penyusunan naskah, latihan, hingga penampilan akhir yang berlangsung di Ruang Serbaguna sekolah.

>>selengkapnya<<



Langkah Awal Bukan Akhir

Nilai rapor merepresentasikan komitmen kita dalam belajar, kedisiplinan kita untuk tetap hadir ke sekolah, dan sebagai bentuk tanggung jawab pada diri kita sebagai pelajar yang baik. Angka-angka yang kita peroleh menunjukkan seberapa besar kita menghargai dan mengikuti proses pembelajaran. Sebab nilai yang tidak sesuai harapan kita bukan berarti kita kurang kecerdasan melainkan strategi belajar kita yang perlu diperbaiki.

>>selengkapnya<<



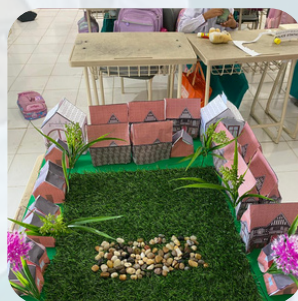
PEMBUATAN MINIATUR BANGUNAN TIGA DIMENSI

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada materi pembuatan miniatur bangunan dilaksanakan melalui kegiatan praktik yang menekankan pada keterampilan, kreativitas, dan kerja sama peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran ini, peserta didik dikenalkan dengan berbagai jenis garis seperti garis lurus, lengkung, dan zig-zag, serta bentuk dasar seperti persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran.

Guru menyiapkan gambar pola bangunan yang telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan, mulai dari mengenali bagian-bagian bangunan pada gambar, memahami bentuk dasar yang menyusunnya. Peserta didik menyiapkan alas berupa triplek dan kardus yang telah dibentuk persegi sebagai dasar miniatur. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyusun dan merangkai bagian-bagian bangunan di atas alas tersebut secara berkelompok. Setelah bangunan utama selesai disusun, peserta didik melanjutkan kegiatan dengan menambahkan elemen pendukung seperti pohon, rumput, dan batu hiasan untuk memperindah serta melengkapi miniatur yang dibuat.



Proses ini melatih koordinasi motorik halus, ketelitian, serta kemampuan bekerja sama antarsiswa dalam menyatukan setiap komponen agar menjadi satu kesatuan miniatur bangunan yang utuh dan proporsional. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing. Meskipun terdapat beberapa siswa yang masih memerlukan arahan dalam hal kerapian dan ketepatan menempel, secara umum kegiatan berjalan dengan tertib dan lancar.



Setelah proses pembuatan miniatur bangunan tiga dimensi selesai, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tahap apresiasi karya. Peserta didik bersama guru memajang hasil miniatur bangunan di ruang kelas pada tempat yang telah disediakan agar dapat dilihat dan dinikmati oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa bangga, percaya diri, serta menghargai hasil karya sendiri maupun karya teman. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan penuh apresiasi, karena peserta didik saling memberikan pujian dan tanggapan positif terhadap karya yang dipajang. Melalui kegiatan memamerkan hasil karya ini, peserta didik belajar bahwa setiap proses kreatif memiliki nilai dan patut dihargai. **[Fatma Zuhra, S.Pd.]**



HASIL TKA 2025/2026: SISWA SMP SUKMA BANGSA LHOKSEUMAWE TUNJUKKAN CAPAIAN LITERASI YANG BAIK

SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe mencatat sejumlah capaian positif dalam Tes Kemampuan Akademik (TKA) Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil TKA tidak hanya menjadi gambaran kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memberikan bahan evaluasi bagi sekolah untuk melihat perkembangan kemampuan literasi dan numerasi serta menentukan langkah penguatan pembelajaran ke depan.

Pada capaian individu, Abyan Rafasyah Zahir berhasil memperoleh nilai sempurna, yaitu 100, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Capaian ini menunjukkan kemampuan literasi yang sangat baik. Sementara itu, nilai tertinggi pada mata pelajaran Matematika diraih oleh Jeffrey Alfisra Wijaya dengan skor 83,33. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa ketekunan, kedisiplinan, dan konsistensi dalam belajar dapat memberikan hasil yang positif.



Secara umum, hasil TKA menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe berkembang dengan cukup baik. Adapun kemampuan numerasi masih menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dan penguatan dalam pembelajaran berikutnya. Hasil tersebut menjadi bahan refleksi bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkaya bentuk asesmen, serta mengembangkan kemampuan bernalar melalui soal-soal yang kontekstual dan berbasis pemecahan masalah.

Kepala SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah mengikuti TKA dengan penuh tanggung jawab. Apresiasi juga disampaikan kepada para guru dan orang tua yang terus memberikan pendampingan selama proses belajar. Bagi sekolah, hasil TKA tidak semata-mata menjadi ukuran capaian akademik, tetapi juga menjadi bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mendorong siswa agar terus mengembangkan potensi diri.

Sekolah berharap capaian yang telah diraih dapat menjadi motivasi bagi seluruh siswa untuk membangun budaya belajar yang lebih kuat, mempertahankan semangat berprestasi, dan terus mengembangkan sikap pantang menyerah. Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga pribadi yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan masa depan. **(Ratna Sari, S.Si.)**





MENGUATKAN NILAI GOTONG ROYONG MELALUI PEMBELAJARAN KOLABORATIF

Seluruh siswa kelas III berkesempatan mengikuti pembelajaran bersama seorang *guest teacher*, yaitu Bang Fadhil, mahasiswa semester akhir dari Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah. Selain itu, beliau juga merupakan Koordinator Komunitas Turun Tangan Lhokseumawe yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan lingkungan. Sejak awal kegiatan, seluruh siswa tampak senang dan antusias mengikuti pembelajaran. Bang Fadhil memulai materi dengan memberikan pertanyaan pemantik, menuliskan judul pembelajaran, kemudian memutar video yang telah dipersiapkan sebelumnya. Siswa menyimak dan mengamati setiap penjelasan dengan penuh perhatian. Mereka juga dilibatkan secara aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab terkait materi yang dipelajari. Suasana kelas terasa hidup karena hampir seluruh siswa berlomba-lomba menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat mereka.



Kegiatan belajar menjadi semakin menarik ketika Bang Fadhil mengajak siswa bermain permainan edukatif yang dilakukan secara berkelompok. Melalui permainan tersebut, siswa belajar bekerja sama, saling menghargai, dan memahami pentingnya gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh kelompok mengikuti kegiatan dengan penuh semangat hingga berhasil menyelesaikan setiap tantangan yang diberikan. Tanpa terasa, waktu pembelajaran pun berakhir. Bang Fadhil bersama para siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Seluruh siswa mengikuti refleksi dengan antusias dan semangat. Pembelajaran ditutup dengan salam penutup, kemudian seluruh siswa secara tertib mengantri untuk bersalaman dan mengucapkan terima kasih kepada Bang Fadhil. Salam hangat dan penuh kasih dari seluruh siswa Kelas III Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe. [Siti Rahmi, S.T.]



OSN, TANTANGAN BERAT TETAPI HARUS DIHADAPI



Kegiatan persiapan menuju Olimpiade Sains Nasional (OSN) menjadi salah satu agenda penting dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa di SD Sukma Bangsa Lhokseumawe. Para peserta yang terpilih sebanyak 15 siswa yaitu bidang matematika 5 siswa, bidang IPA 5 siswa dan bidang IPS 5 siswa dan siswa-siswi ini berasal dari siswa kelas IV dan siswa kelas V. Seluruh siswa-siswi ini melalui pembimbing di masing-masing bidang mengikuti pembinaan secara intensif untuk memperdalam pemahaman konsep, melatih kemampuan berpikir kritis, serta membiasakan diri menyelesaikan soal-soal yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Semangat belajar yang tinggi menjadi modal utama dalam menghadapi kompetisi bergengsi tersebut.

Meskipun dikenal sebagai ajang yang penuh tantangan, OSN memberikan kesempatan bagi siswa-siswi kami untuk mengembangkan potensi terbaiknya. Materi yang diujikan tidak hanya menuntut hafalan, tetapi juga kemampuan menganalisis, memecahkan masalah, dan menemukan strategi penyelesaian yang efektif. Oleh karena itu, siswa-siswi kami harus memiliki ketekunan, disiplin, dan mental yang kuat selama proses latihan.

Guru pembimbing dan pihak sekolah terus memberikan dukungan melalui program bimbingan rutin, simulasi soal, serta pendampingan yang berkesinambungan mulai dari semester ganjil sampai semester genap. Orang tua juga berperan penting dalam memberikan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah. Kolaborasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan siswa diharapkan mampu meningkatkan kesiapan peserta menghadapi berbagai tantangan dalam OSN.

Dengan persiapan yang matang dan semangat pantang menyerah, tantangan berat dalam OSN bukanlah hal yang harus ditakuti, melainkan harus dihadapi sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Apa pun hasil yang diperoleh nantinya, pengalaman mengikuti proses pembinaan hingga kompetisi akan menjadi bekal berharga dalam membentuk karakter siswa yang gigih, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. **[Muhammad Yuzaldi, S.Pd.I.]**



SPORTIF, CERIA, DAN BERSAHABAT DALAM KEBERSAMAAN

Class Meeting SD Sukma Bangsa Lhokseumawe menjadi momen yang dinantikan oleh seluruh siswa setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan pembelajaran dan asesmen. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 8–9 Juni 2026 ini menghadirkan berbagai permainan edukatif dan kompetitif yang dirancang untuk mengembangkan kerja sama, sportivitas, serta kegembiraan siswa dalam suasana yang positif. Hari pertama diikuti oleh siswa kelas 1–3 dengan rangkaian kegiatan yang dimulai dari *conditioning*, senam ceria, hingga berbagai permainan kelompok seperti Bola Bergulir, Menara Rintangan, dan Jepit Cepat. Melalui permainan tersebut, siswa belajar untuk saling mendukung, berkomunikasi, dan menyusun strategi bersama teman sekelasnya. Sorak sorai dan tawa riang terdengar sepanjang kegiatan, mencerminkan antusiasme dan semangat kebersamaan yang tumbuh di antara peserta.

Pada hari kedua, siswa kelas 4–5 menunjukkan semangat yang tidak kalah tinggi. Berbagai perlombaan menjadi wadah bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan kerja sama tim, kepemimpinan, serta kemampuan menyelesaikan tantangan secara kreatif. Lebih dari sekadar perlombaan, *Class Meeting* menjadi ruang belajar yang bermakna bagi siswa. Mereka belajar bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kemenangan, tetapi juga oleh proses bekerja sama, mengelola emosi saat menghadapi tantangan, dan menunjukkan sikap sportif dalam setiap situasi.

Kegiatan ditutup dengan pembagian hadiah kepada para pemenang sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan partisipasi yang telah diberikan. Namun, kemenangan sejati terlihat dari senyum, kebahagiaan, dan pengalaman positif yang dibawa pulang oleh setiap siswa. *Class Meeting* mengingatkan kita bahwa sekolah bukan hanya tempat untuk belajar pengetahuan, tetapi juga tempat untuk belajar menjadi pribadi yang mampu bekerja sama, menghargai perbedaan, dan bertumbuh bersama. Melalui kegiatan sederhana yang penuh makna ini, siswa belajar bahwa setiap tantangan dapat dihadapi dengan semangat, setiap teman adalah bagian penting dari perjalanan belajar, dan setiap pengalaman merupakan kesempatan untuk berkembang. [Retna Aisyah Simahate, S.Psi.]





KESEBANGUNAN YANG MENJADI NYATA DI RUANG KELAS

Matematika sering kali dianggap sebagai kumpulan angka, rumus, dan perhitungan yang hanya hidup di dalam buku pelajaran. Namun, bagi siswa kelas VII-Fuschia Magellanica SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe, anggapan tersebut perlahan berubah melalui kegiatan *Guest Teacher* yang menghadirkan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Pada Jumat, 22 Mei 2025, ruang kelas VII-Fuschia Magellanica menjadi tempat berlangsungnya kegiatan *Guest Teacher* Matematika dengan tema “**Penerapan Kesebangunan dalam Kehidupan Sehari-hari.**” Kegiatan ini menghadirkan Zulfatie Chaira, S.Mat., alumni Program Studi Matematika FMIPA Universitas Brawijaya, sebagai narasumber. Kehadiran seorang alumni yang telah menempuh pendidikan tinggi di bidang matematika memberikan warna tersendiri bagi pembelajaran hari itu.

Sejak awal kegiatan, suasana kelas terasa hangat dan penuh rasa ingin tahu. Setelah sesi perkenalan, narasumber mengajak siswa memahami kembali konsep kesebangunan melalui penjelasan yang sederhana dan dekat dengan pengalaman mereka. Materi yang biasanya dipelajari melalui gambar-gambar di buku kini disajikan dalam bentuk contoh nyata yang mudah dibayangkan dan dipahami.



Siswa diajak melihat bagaimana konsep kesebangunan sebenarnya hadir di sekitar mereka. Melalui berbagai ilustrasi menarik, narasumber menjelaskan bahwa prinsip kesebangunan dapat digunakan untuk menentukan tinggi pohon hanya dengan membandingkan panjang bayangannya, memperkirakan ukuran objek yang sulit diukur secara langsung, hingga memahami penggunaan skala pada peta, desain bangunan, dan gambar teknik. Penjelasan tersebut membuat siswa menyadari bahwa matematika memiliki peran penting dalam berbagai aktivitas manusia..

Kegiatan berlangsung secara interaktif. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Berbagai pertanyaan muncul dari rasa penasaran mereka, mulai dari cara mengukur benda yang sangat tinggi hingga penerapan kesebangunan dalam pekerjaan sehari-hari. Antusiasme siswa terlihat jelas dari semangat mereka dalam memberikan tanggapan dan mencoba menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh narasumber.

Melalui kegiatan ini, pemahaman siswa terhadap konsep kesebangunan semakin kuat. Mereka mampu mengidentifikasi syarat-syarat bangun yang sebangun serta menghubungkannya dengan berbagai situasi nyata. Lebih dari itu, siswa memperoleh perspektif baru bahwa matematika bukan sekadar mata pelajaran di sekolah, melainkan ilmu yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti pemetaan, konstruksi, desain, fotografi, dan teknik.

Tidak hanya memberikan manfaat akademik, kegiatan ini juga menghadirkan inspirasi bagi peserta didik. Interaksi langsung dengan narasumber yang merupakan alumni matematika membuka wawasan siswa mengenai peluang pendidikan dan karier di masa depan. Mereka belajar bahwa ketekunan dalam mempelajari matematika dapat menjadi bekal untuk meraih berbagai cita-cita.

Kegiatan *Guest Teacher* ini menjadi bukti bahwa pembelajaran yang kontekstual mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Ketika konsep matematika dikaitkan dengan kehidupan nyata dan disampaikan oleh praktisi yang berpengalaman, siswa menjadi lebih mudah memahami materi sekaligus lebih termotivasi untuk belajar.

Melalui kegiatan ini, SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe kembali menunjukkan komitmennya dalam menghadirkan pembelajaran yang inspiratif dan relevan dengan perkembangan zaman. Harapannya, kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan dengan menghadirkan berbagai narasumber dari beragam bidang sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang semakin kaya, luas, dan bermakna. [Azwar Anas, S.Pd.]

PENTAS RELIGI SMP SUKMA BANGSA LHOKSEUMAWE: MENGEMBANGKAN BAKAT DAN KARAKTER ISLAMI SISWA KELAS VII

SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe kembali menyelenggarakan kegiatan Pentas Religi yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VII pada Rabu, 13 Mei 2026, pukul 08.00–12.45 WIB. Kegiatan ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk menampilkan kemampuan dan bakat mereka dalam berbagai bidang keislaman sekaligus memperkuat karakter religius yang telah dibangun melalui proses pembelajaran di sekolah. Sejak awal kegiatan, suasana berlangsung meriah. Para siswa tampak antusias mengikuti maupun menyaksikan berbagai perlombaan yang diselenggarakan.

Pentas Religi tahun ini menghadirkan lima cabang lomba, yaitu Syarhil Qur'an, Cerdas Cermat Islami, *storytelling* Sirah Nabawiyah, Tahsin, dan Tahfidz. Para peserta merupakan perwakilan dari empat kelas VII yang sebelumnya telah mengikuti proses seleksi dan pembinaan. Mereka menampilkan beragam kemampuan, mulai dari keterampilan berbicara di depan umum dan penguasaan materi keislaman, kemampuan menyampaikan kisah, hingga keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari persiapan yang telah dilakukan selama kurang lebih tiga bulan. Selama masa persiapan, para peserta mengikuti latihan secara rutin bersama guru pembimbing sesuai dengan cabang lomba masing-masing. Peserta Syarhil Qur'an berlatih menyusun dan menghafal naskah, sementara peserta Cerdas Cermat memperdalam berbagai materi keislaman. Peserta *storytelling* mengasah kemampuan menyampaikan kisah Sirah Nabawiyah secara menarik, sedangkan peserta Tahsin dan Tahfidz berfokus pada perbaikan kualitas bacaan dan penguatan hafalan Al-Qur'an. Latihan yang dilakukan secara konsisten menjadi bekal penting bagi para peserta untuk memberikan penampilan terbaik pada hari pelaksanaan.



Selain menjadi ajang kompetisi, Pentas Religi juga menjadi sarana pembelajaran yang memberikan pengalaman berharga bagi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, serta keberanian untuk tampil di hadapan orang lain. Semangat dan sikap saling menghargai yang terlihat selama kegiatan menunjukkan bahwa Pentas Religi tidak hanya menjadi ruang untuk meraih prestasi, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan karakter peserta didik.

Melalui kegiatan Pentas Religi, SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe terus berupaya mengembangkan potensi siswa secara optimal sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam yang dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. (Hidayatul Fitri, S.Pd.)



ENGLISH FEST: MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS SISWA KELAS VIII



SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe kembali menghadirkan pembelajaran yang kreatif melalui *English Fest* yang terintegrasi dalam penilaian praktik mata pelajaran Bahasa Inggris bagi siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2025/2026. Kegiatan yang dilaksanakan pada 22 Mei 2026 ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara (*speaking*), melalui pementasan drama berbahasa Inggris.

English Fest dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari sosialisasi kegiatan, pemilihan tema, penyusunan naskah, latihan, hingga penampilan akhir yang berlangsung di Ruang Serbaguna sekolah. Seluruh siswa kelas VIII yang terdiri atas empat rombongan belajar terlibat aktif dalam kegiatan ini. Setiap kelompok memilih dan menampilkan drama berdasarkan tema yang mereka tentukan sendiri, di antaranya *Cinderella*, *Snow White*, *Frozen*, dan *Coco*.

Selama proses persiapan, siswa tidak hanya belajar menyusun dan menghafal dialog dalam bahasa Inggris, tetapi juga belajar bekerja sama, berkomunikasi, serta mengekspresikan diri di depan orang lain. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dalam berbagai aspek penampilan, seperti pelafalan, intonasi, ekspresi, dan penggunaan bahasa tubuh. Dengan pendampingan tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk memperbaiki kemampuan berbahasa sekaligus mempersiapkan penampilan mereka secara lebih percaya diri.



Pada awal latihan, sebagian siswa masih terlihat ragu ketika harus mengucapkan dialog dalam bahasa Inggris. Beberapa siswa masih kesulitan mengingat kosakata, sementara yang lain belum percaya diri tampil di depan teman-temannya. Namun, melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan konsisten, mereka mulai menunjukkan perkembangan. Siswa semakin berani berbicara, mampu menghafal dialog, dan tampil di atas panggung dengan lebih percaya diri. Beberapa kelompok bahkan menunjukkan kreativitas dengan menyiapkan properti, kostum, dan efek suara yang mendukung jalannya pertunjukan.

Kegiatan ini memberikan hasil yang positif. Berdasarkan penilaian praktik, lebih dari 80 persen siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Capaian tersebut menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Selain itu, proses dan penampilan dalam *English Fest* juga memberikan pengalaman belajar yang membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama.

Melalui *English Fest*, SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe terus berupaya menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai program tahunan yang tidak hanya mendukung peningkatan kompetensi berbahasa Inggris, tetapi juga membantu membentuk karakter positif serta keterampilan abad ke-21 pada peserta didik. **(Irma Wati, S.Pd., M.S.M.)**

PELAKSANAAN UJIAN AKHIR SEMESTER BERBASIS CBT DI SMP SUKMA BANGSA LHOKSEUMAWE BERJALAN LANCAR

Ujian Akhir Semester (UAS) di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe berlangsung dengan tertib dan lancar selama tiga hari, mulai Selasa hingga Kamis. Seluruh peserta ujian hadir di sekolah pada pukul 07.30 WIB dan langsung menempati ruang serta tempat duduk yang telah ditentukan sesuai dengan daftar peserta. Para siswa juga hadir dengan seragam yang bersih, rapi, dan lengkap sesuai ketentuan sekolah.

Pelaksanaan ujian tahun ini menggunakan sistem berbasis komputer (*Computer-Based Test* atau CBT). Sebagian besar siswa mengerjakan soal melalui aplikasi CBT *Exam Browser* pada perangkat Android, sedangkan pengguna iPhone menggunakan aplikasi *Safe Exam Browser*. Selain itu, beberapa peserta memanfaatkan tablet Android dengan dukungan *hotspot* dari iPhone untuk memastikan koneksi internet tetap stabil selama ujian berlangsung.



Selain menjadi ajang kompetisi, Pentas Religi juga menjadi sarana pembelajaran yang memberikan pengalaman berharga bagi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, serta keberanian untuk tampil di hadapan orang lain. Semangat dan sikap saling menghargai yang terlihat selama kegiatan menunjukkan bahwa Pentas Religi tidak hanya menjadi ruang untuk meraih prestasi, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan karakter peserta didik.

Melalui kegiatan Pentas Religi, SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe terus berupaya mengembangkan potensi siswa secara optimal sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam yang dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. (Hidayatul Fitri, S.Pd.)



"MERAWAT KELAS, MENUMBUHKAN KARAKTER: REFLEKSI KEGIATAN KELAS TERBERSIH SMP SUKMA BANGSA LHOKSEUMAWE"



Lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan nyaman merupakan bagian penting dalam menciptakan suasana belajar yang sehat dan menyenangkan. Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar bukanlah tanggung jawab satu pihak saja, melainkan kewajiban bersama seluruh warga sekolah. Setiap siswa memiliki peran dalam merawat ruang belajar yang digunakan setiap hari, karena lingkungan yang terjaga akan memberikan kenyamanan bagi semua orang yang berada di dalamnya.

Kelas bukan hanya sebuah ruangan tempat berlangsungnya pembelajaran, tetapi juga menjadi ruang bersama yang mencerminkan sikap dan karakter penghuninya. Kebiasaan sederhana seperti merapikan meja, menjaga kebersihan lantai, membuang sampah pada tempatnya, hingga menjaga fasilitas kelas merupakan bentuk kepedulian yang dapat menciptakan perubahan besar. Begitu pula dengan lingkungan di sekitar kelas, termasuk tanaman yang tumbuh di depan kelas yang perlu dirawat agar tetap indah dan memberikan suasana yang lebih asri.

Merawat lingkungan sekolah juga mengajarkan bahwa kebersihan bukan hanya tugas petugas kebersihan sekolah. Menyapu daun-daun kering yang gugur, membersihkan area sekitar kelas, dan memastikan lingkungan tetap tertata merupakan bentuk tanggung jawab bersama. Ketika siswa terlibat langsung dalam menjaga lingkungan, mereka belajar bahwa rasa memiliki terhadap sekolah dapat tumbuh melalui tindakan-tindakan kecil yang dilakukan secara konsisten.

Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi terhadap kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan, SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe menyelenggarakan Kegiatan Penilaian Kelas Terbersih yang dilaksanakan satu kali setiap semester. Penilaian ini dilakukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu kebersihan, kerapian, serta kondisi lingkungan di dalam dan luar kelas.

Kegiatan ini bukan hanya bertujuan menentukan kelas terbaik, tetapi juga mendorong setiap kelas untuk terus membangun kebiasaan positif. Tiga kelas dari seluruh kelas VII sampai IX SMP dengan perolehan nilai tertinggi akan diberikan penghargaan khusus sebagai bentuk motivasi dan penghargaan atas kerja sama serta komitmen seluruh warga kelas dalam mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Melalui kegiatan ini, siswa diajak memahami bahwa lingkungan belajar yang nyaman tidak tercipta secara instan, tetapi melalui kerja sama dan kepedulian bersama. Setiap tindakan kecil yang dilakukan oleh siswa menjadi bagian dari upaya menciptakan sekolah yang lebih bersih, sehat, dan menyenangkan. Budaya menjaga lingkungan yang dibangun bersama akan menjadi nilai baik yang terus terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhirnya, kelas terbersih bukan hanya tentang mendapatkan penghargaan, tetapi tentang proses membangun karakter peduli, disiplin, dan bertanggung jawab. Ketika siswa belajar merawat ruang tempat mereka tumbuh dan belajar, mereka juga sedang belajar menghargai lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Karena sekolah yang nyaman lahir dari kepedulian bersama seluruh warganya. **[Aulia Denisa Putri, S.Psi.]**



STUDENT LEAD CONFERENCE, SISWA JADI TOKOH UTAMA DALAM PENERIMAAN RAPOR DI SEKOLAH SUKMA BANGSA LHOKSEUMAWE

SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe melaksanakan kegiatan penerimaan laporan hasil belajar semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 pada Kamis, 18 Juni 2026. Berbeda dari umumnya pembagian rapor, sekolah menerapkan konsep **Student Lead Conference (SLC)**, yaitu proses penerimaan rapor yang menempatkan siswa sebagai tokoh utama dalam menyampaikan perkembangan belajarnya kepada orang tua.

Dalam pelaksanaannya, sekolah mengundang orang tua dan siswa untuk hadir bersama di sekolah. Secara bergantian, orang tua dan siswa dipersilakan duduk di hadapan wali kelas. Setelah menerima rapor, siswa mempresentasikan hasil belajarnya secara langsung kepada orang tua dengan didampingi oleh wali kelas sebagai fasilitator proses dialog.

Pada kesempatan tersebut, siswa menjelaskan berbagai hal yang telah mereka capai selama satu semester, seperti perkembangan akademik maupun nonakademik, tantangan yang dihadapi selama proses belajar, serta rencana perbaikan yang akan dilakukan pada semester berikutnya. Selain itu, siswa juga menyampaikan bentuk dukungan yang mereka harapkan dari orang tua agar dapat berkembang menjadi lebih baik.

Setelah mendengarkan penjelasan dari putra-putrinya, orang tua diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, apresiasi, dan masukan. Suasana dialog yang hangat dan terbuka tampak selama kegiatan berlangsung. Melalui percakapan tersebut, orang tua dapat lebih memahami proses belajar anak, bukan hanya dari angka-angka yang tertulis pada rapor, tetapi juga dari refleksi dan pengalaman belajar yang disampaikan secara langsung oleh anak mereka.



Sebagai fasilitator, wali kelas berperan mendampingi jalannya diskusi agar komunikasi antara siswa dan orang tua berlangsung dengan baik. Kegiatan *Student Lead Conference* ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan refleksi diri pada siswa, sekaligus mempererat kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan peserta didik.
[Nurfitria, S.Si.]





LANGKAH AWAL BUKAN AKHIR

18 Juni 2026 merupakan hari pembagian rapor di sekolah. Hari pembagian rapor merupakan hari yang ditunggu-tunggu bagi sebagian siswa, di hari ini para siswa akan diberikan hasil perjuangannya selama semester ini. Pada hari ini pula beragam emosi yang dirasakan para siswa dan siswi. Sebagian dari mereka ada yang merasa puas karena waktu yang dihabiskan untuk belajar terbayarkan. Namun ada juga siswa yang merasakan hal yang sebaliknya, kecewa dengan hasil yang tidak sesuai yang mereka harapkan.

Angka dan grafik yang tercantum di selembaar kertas merupakan gambaran dari perjuangan yang telah kita lalui selama ini. Namun, nilai yang kita peroleh bukanlah penentu akhir perjalanan hidup kita. Masih panjang jalan yang harus ditempuh untuk meraih kesuksesan. Selembaar kertas itu tentu tidak akan mampu memuat seluruh peluang kebahagiaan dan keberhasilan yang mungkin kita raih di masa depan. Meski demikian, kita tidak dapat mengabaikan bahwa nilai dalam rapor tetap memiliki arti dan penting sebagai salah satu bagian dari perjalanan belajar kita.



Nilai rapor merepresentasikan komitmen kita dalam belajar, kedisiplinan kita untuk tetap hadir ke sekolah, dan sebagai bentuk tanggung jawab pada diri kita sebagai pelajar yang baik. Angka-angka yang kita peroleh menunjukkan seberapa besar kita menghargai dan mengikuti proses pembelajaran. Sebab nilai yang tidak sesuai harapan kita bukan berarti kita kurang kecerdasan melainkan strategi belajar kita yang perlu diperbaiki. Nilai yang baik dapat membantu kita mendapat lebih banyak peluang untuk kita menggapai cita-cita. Oleh karena itu, jika sebagian dari kita mendapat nilai yang baik, janganlah merasa sudah lebih dari orang lain dan menyombongkannya. Sebaliknya jangan pula jika mendapat nilai yang tidak sesuai apa yang diharapkan, jangan pula kita berlarut-larut dalam kesedihan. Dekap dirimu, berterima kasih pada dirimu, dan bersedih secukupnya lalu bangkit dan katakan "Kita balas di semester depan!"

Setelah semua emosi mereda, ayo kita jadikan rapor sebagai bahan refleksi diri, dan mulai kembali menyusun strategi belajar lalu jadikan dirimu menjadi lebih baik. Setiap orang mempunyai kekurangan, sehingga tidak pantas untuk kamu menyalahkan dirimu terlalu dalam. Kegagalan dan kekecewaan dapat membuat kita belajar untuk berkembang. (Shasyania Syadia Syahla, X Cano Cristales)



SEMANGAT, DISIPLIN, DAN KEBERSAMAAN DALAM WAPRA

WAPRA merupakan kegiatan orientasi kepramukaan yang dilaksanakan di SMA Sukma Bangsa Lhokseumawe untuk memperkenalkan dunia kepramukaan kepada siswa/i SMA Sukma Bangsa Lhokseumawe. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan yang menjadi dasar dalam organisasi Pramuka. Seluruh siswa/i mengikuti kegiatan dengan penuh semangat dan antusiasme.

Selama kegiatan WAPRA, kami mendapatkan berbagai materi tentang kepramukaan, seperti sejarah Pramuka, cara memakai semaphore, tata cara upacara, serta keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh seorang anggota Pramuka. Selain itu, kami juga mengikuti berbagai kegiatan kelompok yang bertujuan untuk melatih kekompakan, komunikasi, dan rasa kebersamaan antaranggota Kelompok.

Kegiatan WAPRA ini berlangsung selama 1 hari, pada 10 Juni 2026. Pembelajaran ini dikemas dengan metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Para pembina dan kakak penegak dari ambalan setempat membimbing kami dengan sabar, sehingga materi yang awalnya terasa asing menjadi lebih mudah dipahami. Setiap sesi pembelajaran selalu diakhiri dengan praktik langsung, mulai dari praktik baris-berbaris, membuat tandu darurat, hingga teknik P3K.

Momen yang paling berkesan bagi kami adalah ketika kami duduk melingkar bersama menyanyikan lagu-lagu kepramukaan, serta mendengarkan pesan-pesan motivasi dari para pembina. Suasana itu menumbuhkan rasa kekeluargaan yang erat antar siswa, meskipun sebelumnya kami belum saling mengenal dengan baik.



Selain itu, WAPRA juga mengajarkan kami arti penting hidup sederhana dan mandiri. Selama kegiatan, kami belajar membuat tandu sendiri, menjaga sikap dan kerukunan antar anggota, serta mengatur waktu antara istirahat, ibadah, dan latihan. Hal-hal kecil seperti inilah yang membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab yang menjadi tujuan utama Pramuka.

Melalui kegiatan WAPRA, kami diharapkan dapat lebih mengenal dan memahami nilai-nilai kepramukaan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk membentuk karakter yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan berakhirnya kegiatan WAPRA, kami membawa pulang lebih dari sekadar ilmu tentang Pramuka. Kami membawa pulang pengalaman, persahabatan, dan tekad untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kami siap menerapkan Tri Satya dan Dasa Dharma dalam tindakan nyata, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Kami percaya bahwa nilai-nilai yang ditanamkan selama WAPRA akan menjadi bekal berharga untuk menghadapi tantangan di masa depan.



Dengan demikian, WAPRA tidak hanya menjadi kegiatan pengenalan Pramuka, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter generasi muda yang berakhlak baik dan berjiwa kepemimpinan. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada kakak-kakak yang telah membimbing kami dengan penuh kesabaran. WAPRA bukan sekadar orientasi biasa, tetapi gerbang awal bagi kami untuk mengukir sejarah sebagai anggota Pramuka SMA Sukma Bangsa Lhokseumawe yang berdedikasi, berakhlak mulia, dan siap mengamalkan Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan. (Aisyah Aliyya, XI Euphrates)

PELATIHAN “SPEAK TO LEAD” BAGI PENGURUS OSIS

Kegiatan pelatihan “*Speak to Lead*” dilaksanakan pada Kamis, 11 Juni 2026, pukul 08.30–15.30 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 50 orang anggota OSIS. Pemateri utama dalam kegiatan ini adalah Bapak Lailan F. Saidina, pendiri Tandaseru Indonesia, yang hadir bersama tim Akademi Keterampilan.

Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum bagi para anggota OSIS, baik saat menyampaikan gagasan maupun ketika tampil sebagai pembicara. Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi anggota OSIS yang merupakan pemimpin di antara teman-temannya. Sebagai seorang pemimpin, kita harus mampu menyampaikan gagasan dengan baik dan menggunakan cara penyampaian yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat memberikan pengaruh yang kuat.

Salah satu metode berbicara di depan umum yang diajarkan dalam kegiatan ini adalah O.P.E.N., yaitu singkatan dari *Opening* (pembukaan), *Purpose* (tujuan), *Explanation* (penjelasan), dan *Nutup/Closing* (penutupan). Selain itu, peserta juga mempelajari kiat melakukan presentasi dengan menggunakan formula I.D.E.A., yaitu *Identify* (mengidentifikasi), *Describe Solution* (menjelaskan solusi), *Explain Benefit* (menjelaskan manfaat), dan *Ask for Action* (mengajak untuk bertindak). Dengan menggunakan metode dan formula tersebut, peserta diharapkan mampu menyampaikan gagasan atau melakukan presentasi secara lebih efektif sehingga dapat menjadi pembicara yang mampu menarik perhatian dan didengarkan oleh orang lain.

Selama kegiatan berlangsung, para peserta terlihat sangat aktif dan antusias, baik dalam mengikuti materi maupun ketika mempraktikkan teori yang telah disampaikan. Berbagai kegiatan praktik dilakukan, seperti menjadi moderator, memberikan kata sambutan, hingga berperan sebagai pembawa acara.



Pak Lailan juga menegaskan bahwa kemampuan berbicara di depan publik secara efektif merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang anggota OSIS. Sebagai salah seorang pengurus OSIS, saya merasa mendapatkan banyak ilmu dan cara yang efektif untuk berbicara di depan banyak orang dengan tepat dan efisien. “Pelatihan ini sangat bermanfaat karena saya belajar bagaimana cara mengatasi rasa gugup serta mengatur gaya berbicara saat tampil di depan umum. Materi hari ini benar-benar berisi dan mudah dipahami. Praktiknya juga membuat saya lebih percaya diri dan lebih mahir dalam menyampaikan pendapat serta memimpin kegiatan OSIS.”

Melalui kegiatan “*Speak to Lead*”, SMA Sukma Bangsa Lhokseumawe berharap para pengurus OSIS mampu menjadi generasi pemimpin muda yang komunikatif, inspiratif, dan siap membawa perubahan positif bagi lingkungan sekolah maupun masyarakat. **(Teuku Hananansyah, XI Kovasselva)**



SEMANGAT TAK PERNAH USAI, CLASSMEET MENJADI PENUTUP MANIS SETELAH UJIAN AKHIR SEMESTER

Setelah menyelesaikan rangkaian ujian semester, siswa-siswi SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe kembali bersemangat mengikuti kegiatan *Classmeet* yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Kegiatan yang berlangsung mulai Senin, 8 Juni 2026, ini menjadi kesempatan bagi para siswa untuk melepas penat setelah menjalani ujian sekaligus mempererat kebersamaan antarkelas dan antarangkatan. Antusiasme terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti setiap kegiatan, baik sebagai peserta maupun sebagai pendukung.

Pada hari pertama, pertandingan *mini soccer* menjadi pembuka kegiatan *Classmeet* dan berhasil menarik perhatian seluruh warga sekolah. Setiap tim yang mewakili kelasnya menunjukkan permainan yang penuh semangat dan persaingan, tetapi tetap menjunjung tinggi sportivitas. Sorak-sorai para pendukung semakin membuat pertandingan berlangsung meriah. Meskipun persaingan cukup sengit, suasana persahabatan tetap terasa selama pertandingan.

Memasuki hari kedua, suasana *Classmeet* semakin meriah dengan berbagai permainan yang menguji kelincahan, kekompakan, dan kreativitas peserta. Beberapa perlombaan yang diselenggarakan antara lain permainan *Vacuum Cleaner Game*, Balap Sarung, *Ball Connection*, dan Balon Gelas. Gelak tawa dan sorakan para penonton terdengar sepanjang kegiatan berlangsung. Suasana hangat dan menyenangkan pun semakin mempererat kebersamaan seluruh peserta.

Kegiatan *Classmeet* di SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe bukan hanya menjadi hiburan setelah ujian, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan meningkatkan rasa percaya diri. Melalui berbagai permainan yang diikuti dengan penuh semangat, para siswa belajar bahwa kemenangan bukanlah satu-satunya tujuan. Hal yang lebih penting adalah membangun persahabatan, memperkuat rasa kebersamaan, dan menciptakan kenangan indah bersama teman-teman selama bersekolah di SMP Sukma Bangsa.

Dengan semangat kebersamaan yang begitu terasa, *Classmeet* tahun ini menjadi salah satu kegiatan yang berkesan bagi seluruh warga sekolah. Kegiatan ini sekaligus menjadi penutup yang manis setelah perjuangan panjang menghadapi ujian semester. [Kanaya Azizia, VIII-Passiflora Edulis]



MARKET DAY

Besok saya akan mengikuti kegiatan *Market Day*. Saya akan menjual minuman yang saya beri nama es cappucino cincau. Saya sudah mempersiapkan semuanya untuk berjualan besok. Karena sudah tidak sabar menunggu, saya pun segera tidur agar besok bisa bangun lebih awal.

Hari ini saya sangat tidak sabar mengikuti kegiatan *Market Day*. Sejak subuh, Umi sudah membuat minuman yang akan saya jual. Umi juga yang akan mengantarkan minuman tersebut ketika kegiatan dimulai nanti. Setelah semuanya siap, saya langsung pergi ke sekolah.

Ketika *Market Day* dimulai, saya segera pergi ke kantin karena di sanalah tempat berjualan. Saya menunggu Umi mengantarkan minuman yang akan saya jual. Namun, Umi belum juga datang meskipun saya sudah menunggu cukup lama. Saya mulai merasa takut kalau-kalau Umi lupa bahwa hari ini adalah *Market Day*.

Akhirnya, Umi datang sambil membawa minuman yang sudah dibuat. Minuman itu belum diberi es, sehingga Umi langsung memasukkan dan memecahkan es batu ke dalamnya. Saya yang sudah sangat haus melihat minuman itu menjadi semakin ingin mencicipinya. Minuman tersebut terlihat begitu segar seperti memanggil saya untuk segera meminumnya.

Ketika kegiatan semakin ramai, siswa-siswi mulai turun dan membeli berbagai makanan serta minuman yang dijual. Saya pun mencoba menawarkan dagangan kepada mereka. Tidak lama kemudian, seorang pembeli datang dan membeli es cappucino cincau saya. Ternyata, minuman saya laris manis. Saya sangat bersyukur karena mendapatkan banyak pembeli dan uang hasil penjualan yang cukup banyak. **[Muhammad Afkar, IV Polandia]**



SORE DI TERAS BELAKANG



Sepulang sekolah, aku melempar tas ke atas kursi teras belakang dan duduk menyandar sambil menghela napas panjang. Seperti biasa, Kak Bima sudah ada di sana, siap menjadi tempat untuk semua cerita keluh kesahku hari ini. Sebelum mulai bercerita, aku ke dapur sebentar dan kembali membawa dua gelas teh manis hangat. Satu untukku, satu lagi kutaruh di depannya. Aku selalu menyeduhkan teh untuknya setiap sore, walaupun tahu Kak Bima paling anti minum teh manis hangat dan ujung-ujungnya gelas itu cuma berakhir dingin tanpa pernah disentuh. Tapi buatku, ritual obrolan kami tidak akan lengkap tanpa dua gelas teh di meja.

"Hari ini kacau banget, Kak," keluhku, memutar sendok di dalam gelas.

"Aku adu mulut sama Dimas gara-gara tugas kelompok. Dia egois banget, merasa paling benar di depan anak-anak lain. Malu sekaligus capek rasanya." Kak Bima tidak menyela, dia memang tipe pendengar yang irit bicara. Tapi ketenangan yang dia berikan selalu bisa membuatku nyaman.

Suara jangkrik mulai bersahutan, menandakan sore semakin turun, sementara cahaya jingga di ujung langit perlahan memudar di antara dahan pohon mangga. Aku menyandarkan punggung, menatap sekeliling teras. Gitar akustik kesayangan Kak Bima masih terletak di sudut yang sama, lengkap dengan satu senarnya yang putus. Sudah dari bulan Maret dia belum juga mengganti senar itu, persis seperti kalender dinding di dekat pintu yang lupa dicopot dan masih menunjukkan halaman bulan yang sama.

"*Dasar pemalas,*" batinku tersenyum kecil.

"Kalau Kakak yang ada di posisiku, pasti Kakak cuma senyum terus bilang '*ngalah bukan berarti kalah*', kan?" gumamku lagi, merasa emosiku sudah jauh lebih stabil sekarang.

Derit pintu dapur terbuka. Ibu melangkah keluar membawa setangkai bunga lili putih, lalu mendekati meja kami dengan senyum teduh. "Udah mau maghrib, Nak. Yuk masuk, angin sorenya makin dingin," bujuk Ibu lembut sambil mengelus pundakku.

Tanpa menunggu jawabanku, Ibu menunduk dan meletakkan bunga lili itu di atas meja, tepat di sebelah bingkai foto berukuran sedang yang sedari tadi menghadapku. Ibu mengusap pelan kaca bingkai tersebut, membersihkan debu tipis yang menutupi wajah tersenyum Kak Bima. Untuk sesaat, teras itu hening. Hanya suara gesekan daun mangga dan detak jam dari dalam rumah yang terdengar.

Aku ikut menatap potret itu untuk terakhir kalinya hari ini, membalas senyumnya dalam diam sebelum beranjak menyusul Ibu ke dalam rumah. Kak Bima tidak pernah benar-benar pergi, dia hanya pindah tempat, dari teras belakang rumah ke dalam setiap potongan ceritaku. Dan selama aku masih bisa bercerita, teh manis hangat itu akan selalu ada di meja—dingin atau tidak, disentuh atau tidak. **(Syarafina, XI Sao Fransisco)**

DEG-DEGAN UJIAN, GEMBIRA NAIK KELAS



Malam-malam terdengar petir,
Suaranya keras menggetarkan teras.
Meski tahun ajaran berakhir,
Hati gembira karena naik kelas.

Ke pantai pergi bersantai,
Sambil melihat indahnya senja.
Saat ujian akan dimulai,
Jantung berdebar campur cemas rasanya.

Libur tiba hati pun riang,
Bermain bersama saudara dan teman.
Meski sekolah kini sedang libur panjang,
Semangat belajar tetap dipertahankan.

[Azka Abi Waqqas, VII-Bougainvillea Glabra]

Struktur Organisasi

Jendela Sukma

Pembina

Kepala SD

Pimpinan Redaksi

Agustiba Zahara, S.Si

Tim Desain

Muhammad Basyir, S.ST

Kontributor edisi Mei:

1. Fatma Zuhra, S.Pd.
2. Ratna Sari, S.Si.
3. Siti Rahmi, S.T.
4. Muhammad Yuzaldi, S.Pd.I.
5. Retna Aisyah Simahate, S.Psi.
6. Azwar Anas, S.Pd.
7. Hidayatul Fitri, S.Pd.
8. Irma Wati, S.Pd., M.S.M.
9. Athifa Salsabila
10. Aulia Denisa Putri, S.Psi
11. Nurfitria, S.Si.
12. Shasyania Syadia Syahla
13. Aisyah Aliyya
14. Teuku Hananansyah
15. Kanaya Azizia
16. Muhammad Afkar
17. Syarafina
18. Azka Abi Waqqas

Tim Redaksi

Nurfitria, S.Si., Gr.
Nurjannah, S.Pd

Alamat Redaksi :

Jalan. Samudera Pasai, Desa Panggoi
Kecamatan Muara Dua,
Kota Lhokseumawe,
Provinsi Aceh 24351

Telepon : (0645) 631169/6500030

Email : ssb_lhok@sukmabangsa.sch.id

<http://lhok.sukmabangsa.sch.id/>